Evaluasi Pasca Pelaksanaan Program Magang

FTIK UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

A. Pendahuluan

Program magang merupakan salah satu program penting yang disajikan dalam kurikulum Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Program ini menjadi bagian yang tak terpisahkan yang harus diambil oleh mahasiswa untuk menyelesaikan studinya di FTIK.

Ditinjau dari sisi bobotnya, program magang setara dengan 4 sks, dimana 1 sks memiliki rincian 50 menit tatap muka, 60 menit pembelajaran mandiri, dan 60 menit penugasan, sehingga jika diakumulasikan setara dengan 170 menit untuk 1 sks. Dengan demikian bobot 4 sks setara dengan 680 menit (11 jam 20 menit) per pertemuan. Jika per semester diasumsikan 16 kali tatap muka, maka 4 sks setara dengan 10.880 menit atau 181 jam 20 menit.

Dengan memperhatikan hal tersebut, maka peserta magang untuk jenjang TK/RA cukup 3-4 kali per pekan, SD/MI 2-4 kali per pekan, SMP/MTs 2-3 kali per pekan, SMA/SMK/MA 2-3 kali per pekan. Adapun untuk Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang melaksanakan magangnya di Kedinasan dan Kemenag menempuhnya dengan 2-3 kali per pekan.

Program Magang FTIK tahun 2025 telah usai pelaksanaannya, yakni antara bulan September-Desember 2025. Pada proses perjalanannya terdapat banyak dinamika sejak awal pelaksanaan, proses pelaksanaan, dan akhir pelaksanaan. Namun, seperti apapun pelaksanaannya, alhamdulillah telah terlaksana dengan lancar. Adapun, apakah kemudian terdapat kekurangan dan sebagainya, hal tersebut merupakan hal yang harus diakui dan tentunya menjadi koreksi untuk perbaikan ke depannya.

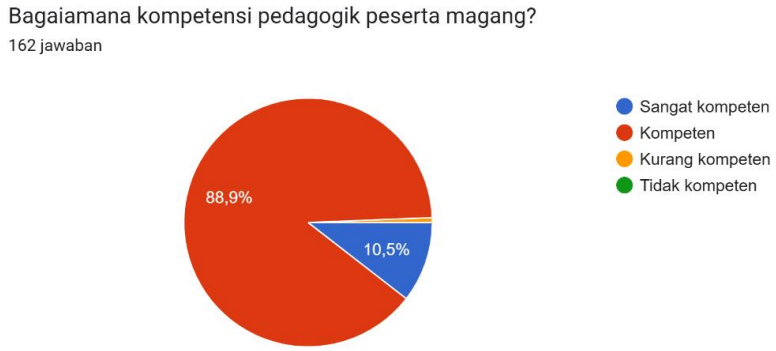
Pengelola Laboratorium FTIK sangat terbuka dengan kritik, saran, dan masukan-masukan yang membangun untuk perbaikan pengelolaan Laboratorium FTIK. Oleh sebab itu, pada tahun ini, pengelola menyebar survey dimana survey ini menyasar ke Lembaga Mitra sebagai penerima program magang, dan peserta magang sebagai pelaksana. Berikut kami sajikan hasil survey tersebut.

B. Survey Magang Mitra Prodi Pendidikan

Dari program magang Prodi Pendidikan, diperoleh hasil survey dari lembaga mitra sebagai berikut. ***Pertama,*** **kompetensi mahasiswa peserta magang dalam hal materi.** Pengelola laboratorium ingin mengetahui bagaimana kompetensi mahasiswa peserta magang dalam menguasai materi perspektif lembaga mitra. Hal ini penting agar hasil survey ini menjadi catatan perbaikan khususnya dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran yang outputnya adalah kompetensi lulusan sesuai dengan bidang keilmuan yang mereka tekuni. Hasilnya, secara umum lembaga mitra menilai bahwa peserta magang kompeten dalam bidang materi keilmuan yang mereka tekuni. Adapun perinciannya, 16,7% merasa sangat kompeten, 81,5% kompeten, dan 1,9% kurang kompeten. Ini artinya, meskipun secara umum lembaga mitra menyatakan bahwa peserta magang sudah memiliki kompetensi pemahaman materi yang cukup, namun masih ada sisi yang perlu diperhatikan untuk pembenahan dan perbaikan, yakni 1,9% yang dinilai belum kompeten dalam penguasaan materinya.



Kedua, **kompetensi *pedagogic*.** Peserta magang dari prodi Pendidikan diproyeksikan sebagai pendidik di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, kompetensi *pedagogic* menjadi hal pokok yang harus dimiliki agar tugas mereka nantinya sebagai pendidik bisa sepenuhnya dijalankan secara maksimal. Berkenaan dengan survey ini, dalam pandangan lembaga mitra, 10,5% peserta magang dinilai sangat kompeten, 88,9% kompeten, dan 0,6% kurang kompeten. Hasil ini menunjukkan nilai positif bagi kinerja peserta magang, namun tentunya tetap harus dilakukan perbaikan, terlebih karena masih ada sebagian meskipun hanya 0,6% yang dinilai kurang kompeten.



Ketiga, **komunikasi peserta magang dengan pihak lembaga mitra.** Komunikasi menjadi faktor penting dalam pelaksanaan magang. Komunikasi juga menentukan agar Kerjasama antara UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, khususnya FTIK dengan pihak lembaga mitra tetap baik dan saling memberikan kontribusi positif bagi kedua lembaga. Berkenaan dengan komunikasi peserta magang, lembaga mitra memberikan penilaian yang positif dengan rincian, 40,1% menilai sangat baik, 58,6% baik dan 1,2% kurang baik. Tentu, hal ini menjadi catatan bagi FTIK dan pengelola laboratorium khususnya untuk memastikan komunikasi peserta magang dengan lembaga mitra berjalan dengan baik.



Keempat, **sikap dan etika.** Aspek ini sangat penting. Para peserta magang dalam pelaksaan magang ini membawa nama baik dari kampus. Oleh sebab itu, bisa dipastikan jika peserta magang tidak bisa bersikap baik dan menjaga etika, maka nama baik UIN dan FTIK khususnya tercoreng di hadapan lembaga mitra. Berkaitan dengan sikap dan etika, lembaga mitra memberikan penilain positif dengan rincian, 40,7%

sangat sopan, 58,6% sopan, dan 0,6 kurang sopan. Tentunya penemuan 0,6% yang kurang sopan menjadi catatan perbaikan ke depannya.

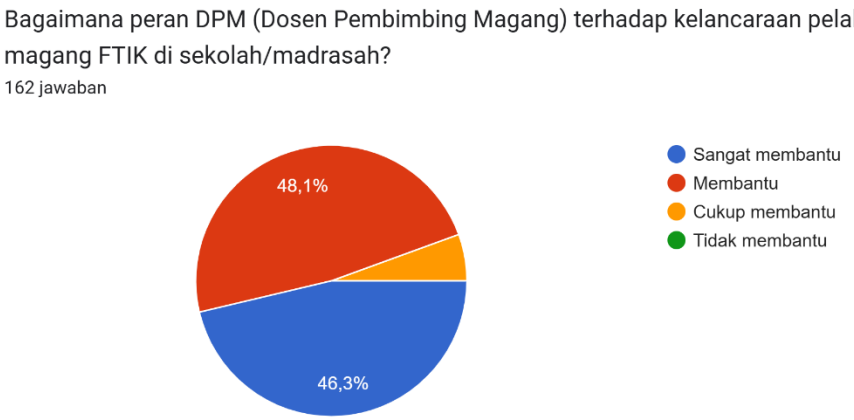


***Kelima,* Pelaksanaan Lesson Study yang sifatnya individu**. Lesson Study ini sempat menjadi perbincangan hangat di group DPM, apakah sudah disepakati semua lembaga ataukah belum. Apakah nantinya tidak memberatkan dan seterusnya. Tentu perbincangan yang sifatnya membangun dan untuk perbaikan pengelolaan pelaksanaan magang oleh pengelola laboratorium FTIK ke depannya. Dari hasil survey tersebut diperoleh hasil bahwa pada umumnya lembaga mitra merasa tidak keberatan dengan Lesson Study individu tersebut. Rinciannya adalah 29,6% sangat tidak memberatkan, 69,1% tidak memberatkan, dan hanya 1,2% yang merasa bahwa program lesson study individu cukup memberatkan.

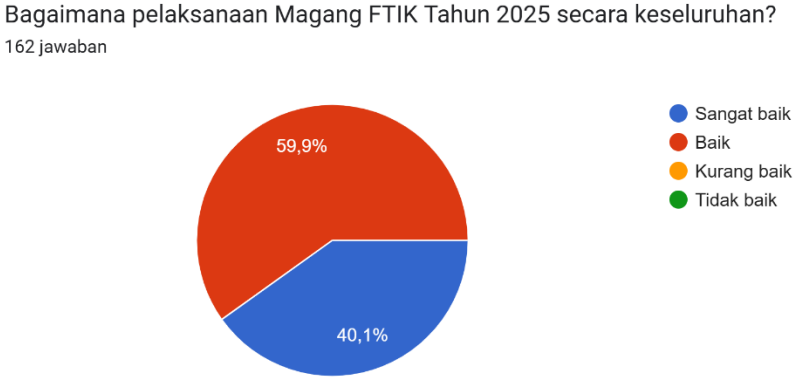


***Keenam,* peran DPM terhadap kelancaran pelaksanaan program magang**. Berkaitan dengan hal ini, hasil survey menunjukkan bahwa DPM memiliki peran yang

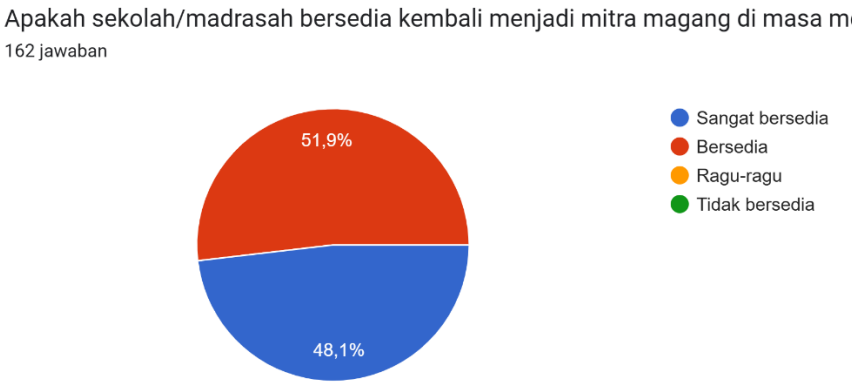
baik dalam membantu kelancaran pelaksanaan magang. Adapun rinciannya, 46,3% sangat membantu, 48,1% membantu, dan 5,6% cukup membantu. Tentu, 5,6% cukup menjadi perhatian bagi pengelola laboratorium untuk semakin memaksimalkan peran dari DPM dalam menyukseskan pelaksanaan program magang.



***Ketujuh,* pelaksanaan magang secara keseluruhan**. Pelaksanaan magang FTIK tahun 2025 secara keseluruhan menurut penilaian lembaga mitra menunjukkan penilaian positif. Yakni, 40,1% menilai sangat baik, 59,9% baik. Hal ini menjadi catatan bagi pengelola laboratorium agar lebih baik kedepannya mengingat capaian sangat baik masih kurang dari 50%.



***Kedelapan,* kesediaan lembaga mitra untuk ditempati magang di tahun yang akan datang**. Hasil survey menunjukkan bahwa 100% lembaga mitra siap untuk dijadikan Lokasi magang di tahun yang akan datang dengan rincian, 48,1% sangat bersedia, 51,9% bersedia.



C. Kritik dan Saran dari Mitra Prodi Pendidikan.

Berkenaan dengan kritik dan saran dari lembaga mitra, maka kritik dan saran yang diberikan bisa disimpulkan sebagaimana berikut. Secara keseluruhan, hasil survei terhadap Program Magang Kependidikan FTIK UIN SATU tahun 2025 menunjukkan penilaian positif yang dominan dari mitra sekolah dan madrasah, dengan banyak pihak memuji kualitas program yang terstruktur, penguasaan kurikulum terbaru oleh mahasiswa magang, kreativitas media pembelajaran, sinergi antar mata pelajaran, serta kontribusi nyata dalam memberikan pengalaman praktik mengajar yang bermanfaat bagi calon pendidik. Namun, terdapat saran konstruktif untuk perbaikan ke depan, seperti memperpanjang durasi magang agar lebih full-time sesuai hari sekolah, meningkatkan pembekalan awal terkait administrasi pembelajaran (RPP/modul), pedagogik, manajemen kelas, mental menghadapi siswa, spesialisasi mata pelajaran (terutama PAI), penggunaan IT/media variatif, dan kompetensi evaluasi; memperkuat disiplin kehadiran, proaktifitas, komunikasi, sosialisasi dengan guru pamong serta partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler/sekolah; menambahkan monitoring intensif dari dosen pembimbing (DPM/DPL), koordinasi jelas dengan sekolah, jadwal pasti yang dimajukan (hindari akhir November), jeda antar magang 1-2, serta elemen seperti laporan studi kasus, portofolio digital, lesson study terfokus, sertifikat guru pamong, dan sinkronisasi awal; sambil mempertahankan kerjasama yang solid agar program ini terus berlanjut dan semakin optimal. Semoga kedepannya lebih baik lagi.

D. Survey Lembaga Mitra Manajemen Pendidikan Islam

Sementara dari lembaga mitra MPI diperoleh hasil sebagai berikut. ***Pertama,*** **kompetensi peserta magang dalam penguasaan ilmunya**. Hasil survey menunjukkan

bahwa para peserta magang MPI kompeten dalam bidang keilmuannya dengan rincian, 23,1% sangat kompeten, dan 76,9% kompeten.



Kedua, **kemampuan peserta magang dalam menyelesaikan tugas manajerial yang dibebankan lembaga.** Berkaitan dengan kemampuan peserta dalam menyelesaikan tugas manejerial, lembaga mitra memberikan penilaian dengan rincian 30,8% kompeten, 69,2% kompeten. Hal ini berarti bahwa umumnya mahasiswa MPI telah memiliki kompetensi yang baik dalam menyelesaikan setiap tugas yang dibebankan kepada mereka.



Ketiga, **komunikasi peserta magang dengan lembaga mitra**. Hasil survey menunjukkan bahwa harus ada perbaikan serius bagi mahasiswa MPI dalam hal komunikasi dengan lembaga mitra. Hal ini ditunjukkan hasil survey dengan rincian, 53,8% sangat baik, 38,5% baik, dan 7,7% kurang baik. Angka yang cukup tinggi bagi

peserta magang yang kurang memiliki komunikasi yang baik dengan pihak lembaga mitra.



Keempat, **Kedisiplinan.** Dalam hal ini hasil survey menunjukkan bahwa mahasiswa MPI sudah disiplin dengan rincian, 23,1% sangat disiplin, 76,9% disiplin.



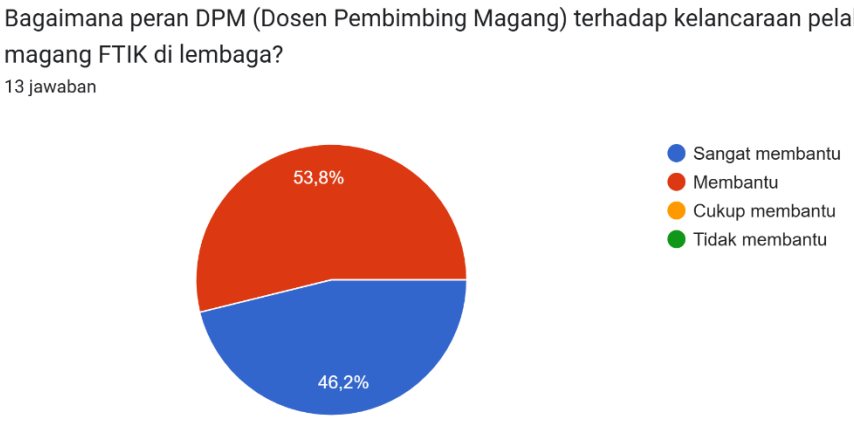
Kelima, **Sikap Dan Etika.** Hasil menunjukkan perlunya perbaikan yang serius bagi mahasiswa MPI. Hal ini bisa diketahui dari rincian 38,5% menunjukkan sangat sopan, 53,8% sopan, dan 7,7% kurang sopan. Angka yang tinggi untuk peserta yang kurang sopan dan menuntut perbaikan, mengingat para peserta membawa nama baik almamater UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungang dan FTIK khususnya.



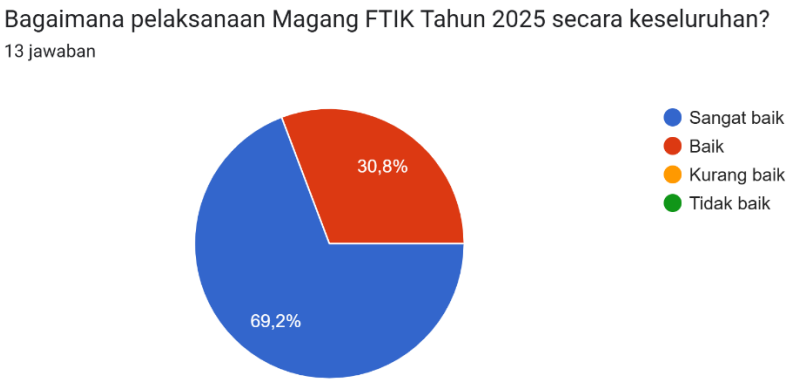
Keenam, **jumlah peserta magang yang dikirim ke lokasi.** Sehubungan dengan hal ini, jumlah peserta magang yang dikirim sebenarnya masih bisa dikelola dengan baik. Hal ini, bisa dilihat dari hasil survey yang menunjukkan bahwa semua lembaga mitra masih bisa mengakomodir dengan rincian sangat setuju 46,2%, dan setuju 53,8%. Hanya saja terdapat masukan dari Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah karena lokasinya yang tidak memadai, beda dengan Kantor Dinas Pendidikan yang relative bisa menampung, berharap agar ke depan bisa dikurangi jumlahnya.



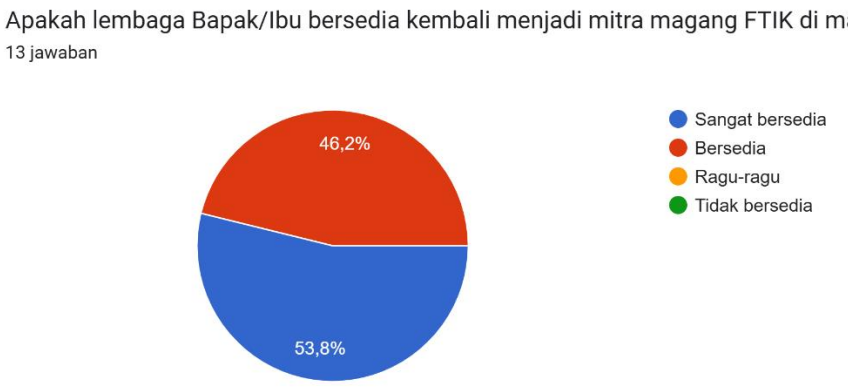
Ketujuh, **Peran DPM.** Peran DPM pada program Manajemen Pendidikan Islam menunjukkan nilai yang positif. 46,2% sangat membantu dan 53,8% membantu kelancaran pelaksanaan program magang. Tentu hal ini menunjukkan komitmen dari para DPM yang sangat positif dalam menyukseskan kegiatan magang FTIK.



Kedelapan, **Gambaran pelaksanaan secara keseluruhan**. Secara keseluruhan lembaga mitra MPI memberikan penilain sangat positif terhadap pelaksanaan magang MPI FTIK. Hal ini ditunjukkan oleh hasil survey, 69,2% menyatakan sangat baik, dan 30,8% menyatakan baik.



Kesembilan, **kesediaan lembaga mitra sebagai lokasi magang yang akan datang**. Semua lembaga secara pasti menyatakan siap dijadikan Lokasi magang FTIK di masa mendatang. 53,8% sangat bersedia, dan 46,2% bersedia.



E. Kritik dan Saran dari Mitra MPI

Berkenaan dengan kritik dan saran dari lembaga mitra, secara ringkas berikut kesimpulan yang didapatkan. Hasil survei menunjukkan penilaian keseluruhan yang sangat positif terhadap program magang, dengan mayoritas responden (seperti "Luar biasa sangat baik", "Magang berjalan baik dan lancar", serta "Program sudah sangat bagus dan bermanfaat") memuji kelancaran pelaksanaan, disiplin mahasiswa, kontribusi terhadap proses kedinasan, dan manfaat riil bagi pengalaman mahasiswa di dunia pendidikan Islam. Namun, terdapat saran konstruktif untuk perbaikan, termasuk penambahan jam dan waktu magang agar lebih mendalam, persiapan matang bagi mahasiswa sebelum terjun, penyediaan perangkat yang lebih lengkap, serta pemberian sertifikat penghargaan bagi Pembimbing Lapangan (PL) sesuai tahun pelaksanaan untuk keperluan administratif. Secara keseluruhan, program ini dinilai sukses dan layak ditingkatkan untuk optimalisasi layanan ke depan.

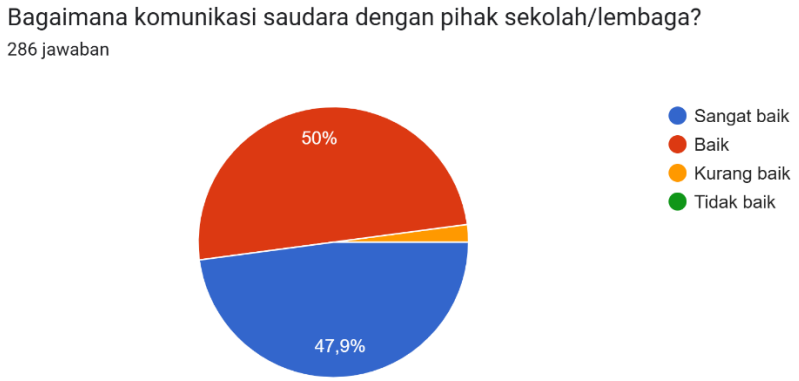
F. Survey Perspektif Mahasiswa

Selanjutnya survey dari perspektif mahasiswa. Tentunya hal ini sangat penting agar nantinya pelaksanaan magang tidak hanya baik menurut penyelenggara dan mitra saja, tetapi juga dalam perspektif mahasiswa mengingat mereka adalah pelaksana kegiatan di lapangan. Berkenaan dengan hal tersebut, pengelola laboratorium selaku penyelanggara dan pelaksana kegiatan telah melakukan survey yang ditujukan ke semua peserta magang melalui group ketua kelas. Adapun hasilnya kami sajikan sebagaimana berikut.

Pertama, **komunikasi peserta magang dengan lembaga mitra.** Terjalinnya komunikasi yang baik antara mahasiswa dan pihak lembaga mitra sangat menentukan

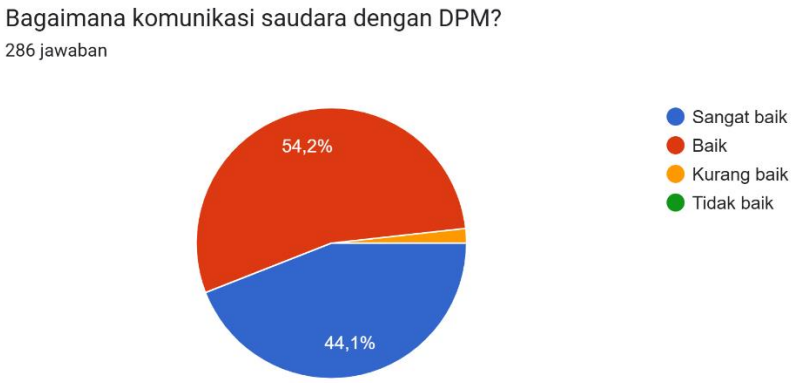
pada sukses dan tidaknya pelaksanaan magang. Komunikasi yang baik akan membantu mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul, terlebih di lokasi magang yang merupakan lokasi, suasana, dan budaya baru bagi mereka.

Dari hasil survey diketahui bahwa 47,9% komunikasi peserta magang sangat baik, 50% baik, dan 2,1% kurang baik. 2,1% ini menjadi PR bagi FTIK dan Pengelola Laboratorium tentunya untuk memperbaikinya di masa mendatang. Komunikasi yang baik juga meminimalisir terjadinya *missunderstanding* yang mungkin saja muncul di sela-sela magang atau pasca magang.



Kedua, **komunikasi peserta magang dengan Dosen Pembimbing Magang (DPM)**. DPM memiliki peran sangat penting bagi kesuksesan magang. Selain membantu menjembatani komunikasi dan koordinasi dengan lembaga, DPM juga memberikan pengarahan, bimbingan, konsultan bagi peserta magang dalam proses magang. Jika komunikasi antara DPM dan peserta magang tidak baik, bukan mustahil akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam kegiatan magang.

Dari hasil survey yang dishare kepada peserta magang diketahui bahwa tingkat komunikasi DPM dengan peserta magang menunjukkan nilai yang baik. 44,1% sangat baik, 54,2% baik, dan 1,7% kurang baik. Meski secara umum menunjukkan baik, namun ternyata masih ada 1,7% yang mengeluhkan komunikasi yang kurang baik dengan dosen. Tentu, hal ini harus dijadikan catatan perbaikan agar ke depan tidak terjadi hal sama. Pihak pengelola harus memastikan bahwa DPM dan peserta magang bisa menjalin komunikasi yang baik.



Ketiga, **kehadiran DPM dalam pembukaan dan penutupan.** Sebagaimana ketentuan yang ada, DPM setidaknya hadir sebanyak dua kali di lokasi magang. Kehadiran pertama pada kegiatan pembukaan sekaligus menyerahkan peserta magang, kehadiran kedua dalam rangka penutupan atau bisa juga *Lesson Study*.

Dari hasil survey ditemukan data bahwa 94,4% DPM hadir di lokasi untuk melakukan pembukaan dan penutupan, 4,2% hanya melakukan pembukaan, 1% hanya melakukan penutupan, dan 0,3% tidak melakukan keduanya. Hal ini tentu menjadi catatan bagi pengelola laboratorium untuk melakukan evaluasi bagi DPM dan menjadikannya sebagai bahan pertimbangan pada kegiatan magang yang akan datang.



Keempat, **tuntutan dari lembaga mitra untuk memberikan kenang-kenangan.** Pengelola laboratorium merasa penting untuk melakukan survey ini mengingat di tahun sebelumnya terdapat laporan tentang adanya beberapa mitra yang menuntut kenang-kenangan yang dalam pandangan mahasiswa cukup memberatkan. Mengingat mahasiswa umumnya masih "meminta orangtua". Meraka masih dalam

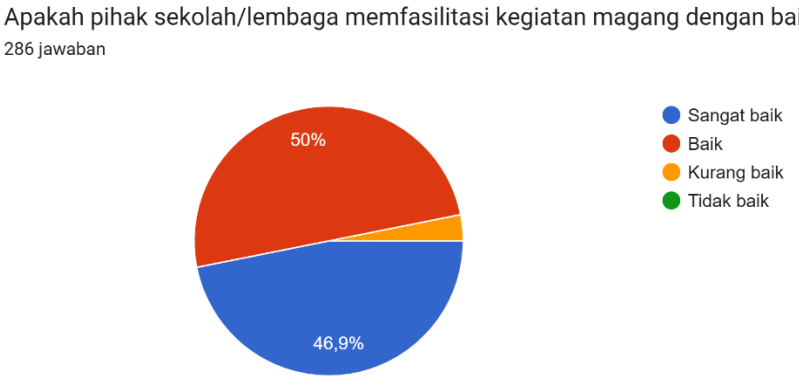
proses study yang tentunya belum menghasilkan uang secara mandiri dan masih bergantung pada “kiriman” orangtua.

Dari hasil survey diketahui bahwa 38,1% sangat tidak memberatkan, 57,7% tidak memberatkan, 3,8% cukup memberatkan, dan 0,3% memberatkan. Hasil data ini menjadi catatan sekaligus pertimbangan bagi pengelola laboratorium dalam menentukan lokasi magang yang akan datang.



Kelima, **kesiapan lembaga dalam memfasilitasi kegiatan magang.** Mengingat peserta magang adalah tamu di lembaga mitra, dan tentunya mereka harus beradaptasi dengan baik di lokasi, maka kesiapan lembaga dalam memfasilitasi setiap agenda magang sangat menentukan kelancaran dan kesuksesan kegiatan magang.

Dalam hal ini, survey menunjukkan bahwa 46,9% lembaga mitra memfasilitasi dengan sangat baik, 50% baik, dan 3,1% kurang baik. Data ini menjadi pertimbangan bagi FTIK dan Pengelola Laboratorium khususnya untuk menentukan lokasi magang di masa yang akan datang.



***Keenam*, penugasan yang diberikan di lokasi magang**. Survey ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa proses magang berjalan sesuai dengan alur yang ditetapkan. Jangan sampai kehadiran peserta magang di lokasi magang sekadar dimanfaatkan oleh pihak yang memanfaatkan keadaan di lokasi magang untuk meraih keuntungan dengan membebankan tugas-tugas yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan magang.

Sehubungan dengan hal tersebut, hasil survey menunjukkan bahwa 31,1% sangat sesuai, 65,7% sesuai, dan 3,1% kurang sesuai. Hasil survey ini tentu akan dijadikan dasar evaluasi oleh FTIK dan pengelola laboratorium untuk selektif dalam menentukan lokasi magang yang akan datang. Jangan sampai tugas-tugas yang diberikan kepada peserta magang di lokasi tidak sesuai dengan keilmuan yang ditekuni di ruang perkuliahan.

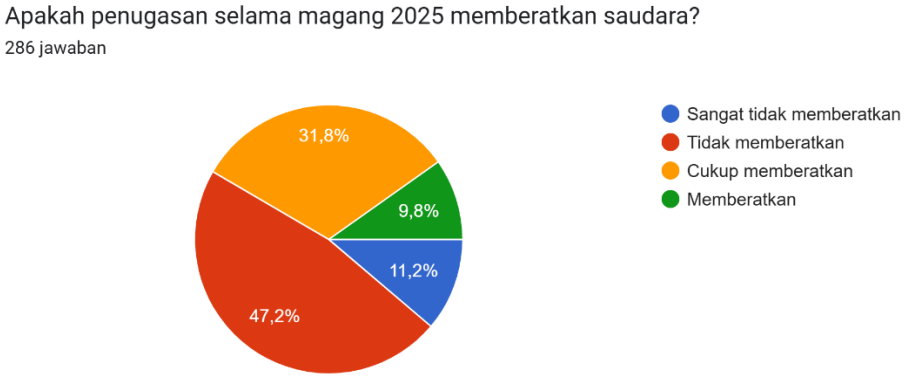


***Ketujuh*, kesesuaian tagihan magang dengan profesi keilmuan**. Berkaitan dengan hal ini 17,5% menyatakan sangat sesuai, 76,2% sesuai, 4,9% kurang sesuai, dan 1,4% tidak sesuai. Data ini akan menjadi catatan bagi pengelola laboratorium untuk melakukan evaluasi terhadap tagihan magang di masa mendatang agar benar-benar sesuai dengan keilmuan peserta magang dan menghilangkan hal-hal yang dirasa kurang penting dengan keilmuan peserta magang.



Kedelapan, **apakah penugasan magang 2025 dirasa memberatkan.** Survey ini penting dilakukan mengingat dalam penugasan magang 2025 mengalami perubahan drastis dari tahun-tahun sebelumnya. Dari penugasan yang dulunya kelompok menjadi bersifat individu secara keseluruhan dengan beberapa perubahan di dalamnya.

Berkenaan dengan hal tersebut, 11,2% menyatakan sangat tidak memberatkan, 47,2% tidak memberatkan, 31,8% cukup memberatkan, dan 9,8% menilai memberatkan. Hasil ini sekaligus menjadi dasar dari pengelola untuk melakukan perbaikan bagi pelaksanaan magang yang akan datang.



***Kesembilan*, rekomendasi lokasi magang berikutnya**. Masukan dari mahasiswa sangat penting bagi pengelola laboratorium untuk menentukan lokasi magang berikutnya. Jangan sampai lokasi magang yang dipilih tidak kondusif atau tidak mendukung sehingga tujuan dari pelaksanaan magang tidak tercapai.

Berkenaan dengan hal ini, 43,7% sangat merekomendasikan, 47,9% merekomendasikan, 5,9% kurang merekomendasikan, dan 2,4% tidak

merekomendasikan. Data ini menjadi dasar apakah lembaga yang sebelumnya menjadi lokasi magang masih layak ditempati lagi ataukah tidak.



G. Kritik dan Saran dari Mahasiswa.

Selanjutnya kami juga meminta masukan dari para peserta magang untuk perbaikan pelaksanaan magang berikutnya. Adapun hasilnya kami rangkum dalam paragraf berikut.

Hasil survei dari file paste.txt menunjukkan penilaian keseluruhan yang cukup positif terhadap program magang ("sudah cukup baik", "berjalan baik"), dengan apresiasi pada manfaat pengalaman praktis di lembaga pendidikan, meskipun banyak responden menyoroti beban tugas dan laporan yang berlebihan seperti lampiran terlalu banyak, laporan ganda (magang dan lesson study), serta kewajiban tulis tangan yang kemudian discan untuk upload. Saran utama mencakup penyederhanaan penugasan (satu laporan saja, soft file prioritas, kurangi lampiran dan tanda tangan basah), peningkatan persiapan (pedoman terpisah per prodi/DPM/sekolah, sosialisasi offline, font dan instruksi jelas di buku panduan), penjadwalan matang (hindari tumpang tindih dengan sempro/KKN, jadwal tetap tanpa perubahan mendadak, waktu lebih panjang atau dibagi dua gelombang), serta perbaikan administratif (sistem pendaftaran anti-error, koordinasi dengan mitra sekolah/DPM untuk hindari miskomunikasi, kapasitas upload file lebih besar). Secara keseluruhan, program ini berpotensi optimal jika beban administratif dikurangi agar fokus pada pengalaman mengajar dan manajemen pendidikan, sesuai kebutuhan mahasiswa prodi seperti MPI dan FTIK.